

Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* pada Siswa Kelas V SDN 009 Batu Sopang Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur

Yuli Asnasari,¹ Hisbullah,² Sri Kuntari.³

¹Universitas Terbuka, Indonesia.

²Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia.

³Universitas Terbuka, Indonesia.

¹yuli.asnasari91@gmail.com, ²hisbullah@iainpalopo.ac.id, ³skuntari31@gmail.com.

Abstrak

Penelitian ini dimulai setelah menemukan bahwa pencapaian akademis siswa kelas V SD Negeri 009 Batu Sopang rendah dalam mata pelajaran IPS. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelesaikan permasalahan ketidakaktifan peserta didik, pada akhirnya memengaruhi hasil pembelajaran mereka. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kegiatan belajar menjadi lebih menarik dan berarti dengan menerapkan model *Picture and Picture* dalam pembelajaran IPS. Ini dilakukan karena dalam proses pembelajaran, kesesuaian antara metode pengajaran dengan gaya belajar siswa sangat penting. Siswa yang aktif dikelas dan menginginkan pembelajaran dengan inovasi baru merasa terbatas oleh metode ceramah tradisional yang cenderung monoton. Penggunaan metode penelitian berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) telah menunjukkan hasil signifikan dalam meningkatkan pencapaian belajar peserta didik. Implementasi model *Picture and Picture* dalam setiap siklus berhasil meningkatkan hasil belajar secara bertahap, dengan peningkatan sebesar 22,2% pada Pra Siklus, 55,6% pada Siklus I, dan mencapai 88,9% pada Siklus II. Dalam setiap putarannya, terjadi peningkatan yang konsisten dalam prestasi belajar. Sebelum dimulainya siklus pembelajaran, rata-rata hasil belajar (kurang) dengan skor 59,2. Setelah dilakukan siklus I, terjadi peningkatan signifikan (cukup) dengan rata-rata 69,4. Siklus II menunjukkan peningkatan lebih lanjut, rata-rata mencapai 77,8 (baik). Data observasi terkait kinerja guru menunjukkan peningkatan dari 75,4% pada siklus I menjadi 81,5% pada siklus II. Observasi siswa juga menunjukkan peningkatan dari 67,5% menjadi 97,5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Picture and Picture* dalam pengajaran IPS, terutama dalam topik peristiwa dalam kehidupan, memiliki dampak positif dalam meningkatkan pencapaian belajar siswa.

Kata kunci: Hasil belajar, Pembelajaran IPS, Model *Picture and Picture*.

Pendahuluan

Penelitian ini mengungkap fakta sosial terkait dengan rendahnya pencapaian pada mata pelajaran IPS siswa, termasuk ketidakmampuan mengaitkan materi dengan pengalaman nyata, masih kurang minat terhadap topik yang di belajarkan, dan kesulitan dalam memahami konsep abstrak. Melalui model *Picture and Picture*, guru dapat menekankan penggunaan visual dan pengalaman langsung untuk meningkatkan keterlibatan siswa serta membantu mereka menghubungkan konsep-konsep teoritis dengan dunia nyata. Guru perlu meningkatkan kemampuan mereka dalam merancang dan mengintegrasikan materi pelajaran dengan gambar, dan aktivitas langsung yang relevan untuk meningkatkan pemahaman siswa serta memperkuat minat mereka terhadap mata pelajaran IPS.

Selain itu, penelitian ini juga memfokuskan pada integrasi gambar yang mendalam dalam penyajian materi kepada siswa. Pendekatan ini secara konsisten meningkatkan kualitas materi pembelajaran dengan memberikan konten visual yang mendukung, menjadikan materi lebih menarik dan mudah dipahami, Melalui penggunaan teknik ini, terlihat peningkatan yang signifikan dalam pencapaian belajar siswa, karena mereka terlibat dan memahami materi secara holistik. Hasil penelitian ini memberikan landasan yang kokoh untuk merancang sistem pendidikan yang solid, yang memanfaatkan media gambar dengan maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Berdasarkan fakta dalam literatur, penerapan model *Picture and Picture* dalam pembelajaran IPS telah dikenal luas karena efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa model ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPS dan merangsang pembelajaran yang aktif serta kolaboratif (Aisyah et al., 2023; Siregar et al., 2021; Wahyudi et al., 2023). Temuan ini memberikan bukti yang konsisten akan keberhasilan model *Picture and Picture* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam konteks pendidikan. Model ini merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang menggunakan gambar untuk menarik minat siswa, terutama bagi mereka yang lebih tertarik pada hal-hal yang bersifat inspiratif.

Pendekatan *Picture and Picture* menggabungkan penggunaan gambar secara logis untuk mendukung proses pemahaman, dengan keunggulan utamanya adalah membantu siswa menyerap materi pembelajaran lebih cepat berkat penggunaan gambar yang relevan (Firdaus et al., 2023; Yahya & Irianto, 2023; Yulisa et al., 2022). Bukti empiris dari fakta literatur diatas menunjukkan bahwa penerapan model *Picture and Picture* dalam pembelajaran IPS telah secara konsisten terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, serta mendorong keterlibatan aktif dan kolaboratif dalam proses pembelajaran. Temuan ini memberikan konfirmasi yang kuat mengenai keefektifan model tersebut dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibidang pendidikan.

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan pencapaian pembelajaran IPS pada murid kelas V di SD Negeri 009 Batu Sopang dengan menerapkan model *Picture and Picture*. Aspek-aspek yang memengaruhi penelitian ini meliputi aktivitas pembelajaran sebelumnya, tingkat partisipasi siswa dalam proses belajar, dan dukungan yang diberikan oleh sekolah. Penelitian ini memiliki dasar empiris yang kuat karena didasarkan pada teori belajar visual dan konsep pembelajaran aktif, yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan retensi materi pada siswa. Dengan menggunakan model ini, siswa dapat memanfaatkan berbagai sumber daya visual, seperti gambar yang membantu siswa mengaitkan konsep-konsep IPS dengan situasi dunia nyata, meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar. Sehingga membuat dampak positif pada peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS, terutama dalam pemahaman konsep-konsep yang kompleks dan aplikatif. Selain itu, diharapkan juga terjadi peningkatan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa, serta peningkatan minat mereka terhadap pembelajaran. Secara potensial, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi sekolah dasar dengan menyediakan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Dengan memperkuat kualitas pembelajaran IPS, sekolah dapat meningkatkan reputasi mereka dan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga yang lebih berpengetahuan dan terampil dalam memahami dan mengatasi masalah dalam masyarakat.

Peningkatan hasil belajar IPS siswa merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar. Terutama, pengembangan model pembelajaran *Picture and Picture* memiliki kegunaan yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPS. Model ini tidak hanya memfasilitasi pemahaman konsep secara visual, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa melalui interaksi langsung dengan materi. Kontribusi utamanya terhadap metode pengajaran yang akan digunakan oleh peneliti selanjutnya adalah memberikan landasan yang kuat untuk mengintegrasikan media peraga dalam pembelajaran, meningkatkan partisipasi siswa, serta mempromosikan pemahaman yang lebih mendalam melalui pengalaman langsung. Dengan demikian, model pembelajaran ini memiliki potensi besar untuk membuka jalan bagi inovasi dan penelitian lebih lanjut dalam pengembangan metode pengajaran yang efektif.

Penelitian ini didukung oleh beberapa teori yang relevan. Pertama teori konstruktivis konsep ini diperkuat oleh karya-karya Lev Vygotsky dan Jerome Bruner. Mereka menggarisbawahi bahwa siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan materi pelajaran, dan penggunaan gambar dapat membantu siswa dalam membangun pemahaman mereka sendiri (Fatmawati, 2018; Sariyani et al., 2021). Penggunaan model *Picture and Picture* dalam pembelajaran dianggap sebagai pendekatan konstruktivis, dimana penggunaan gambar sebagai dasar pembelajaran dapat membangun pemahaman siswa dalam meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kedua, teori pembelajaran visual oleh Edgar Dale dengan konsepnya tentang “Piramida Pembelajaran” atau “Cone of Experience”. Dale menekankan pentingnya gambar dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitasnya. Teori ini mengatakan bahwa penggunaan gambar atau visual dalam pembelajaran dapat memperkuat pemahaman dan retensi informasi siswa (Johar & Hanum, 2021; Sinambela et al., 2022). Ketika informasi disajikan secara visual, siswa cenderung lebih mudah memahami dan mengingatnya. Selanjutnya, metode pembelajaran Picture and Picture melibatkan penggunaan gambar sebagai sarana dalam mengajar. Dalam pendekatan ini, gambar-gambar disusun atau dipasangkan secara logis untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran, menjadikannya elemen kunci dalam proses tersebut. Gambar-gambar ini memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran.

Ketiga teori pembelajaran kooperatif, teori ini secara umum berlandaskan pada filosofi bahwa kolaborasi dalam grup dapat meningkatkan pemahaman dan kinerja belajar siswa. Pencetus teori ini, David W. Johnson dan Roger T. Johnson, model Picture and Picture ini menekankan pada tanggung jawab individu dalam kontribusi terhadap keberhasilan kelompok, tujuan bersama yang dimiliki oleh semua anggota kelompok (Fitria & Indra, 2020; Simatupang, 2019). Oleh karena itu, desain model ini dirancang untuk memfasilitasi pembentukan lingkungan belajar yang kooperatif, inklusif, dan bertanggung jawab.

Pendekatan Picture and Picture dalam pembelajaran, prinsip utamanya yaitu: (1) Setiap peserta memiliki kewajiban untuk berkontribusi secara aktif, (2) Kesadaran tentang tujuan bersama perlu dimiliki oleh semua anggota, (3) Pembagian tugas dan tanggung jawab harus adil, (4) Evaluasi dilakukan terhadap setiap anggota, (5) Kepemimpinan dan keterampilan belajar bersama dikembangkan oleh semua anggota, (6) Setiap kelompok bertanggung jawab atas materi yang dipelajari secara individu dalam konteks kelompok kooperatif.

Metode

Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah metode riset khusus yang memiliki tujuan utama dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang timbul di dalam ruang kelas serta mengusulkan solusi untuk mengatasinya. Penelitian tindakan kelas merupakan gabungan dari langkah-langkah konkret dalam penelitian tindakan, yang berakar pada pendekatan inkuiri. Tujuan utamanya adalah memahami situasi yang terjadi di dalam kelas dan terlibat aktif dalam usaha perbaikan serta perubahan.

Penelitian dilakukan di SD Negeri 009 Batu Sopang di Kabupaten Paser, melibatkan 18 murid kelas V, terdiri dari 8 murid laki-laki dan 10 murid perempuan. Metode penelitian yang diterapkan mengikuti pola siklus dengan empat tahap utama:

perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setiap tahap dilakukan secara berkesinambungan dan saling terhubung untuk mencapai tujuan penelitian.

Data dianalisis untuk menghitung presentase hasil belajar siswa setiap siklus. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam rumus dibawah ini :

$$\text{Presentase} = \frac{a}{b} \times 100 \%$$

Keterangan : a = Keseluruhan siswa tuntas

b = Keseluruhan jumlah siswa

Guna mengetahui perkembangan pembelajaran IPS dari siklus ke siklus, evaluasi dilakukan dengan mempertimbangkan pencapaian standar minimal yang ditetapkan (KKM) sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

No	Syarat	Rentang Angka	Aspek Ketercapaian
1	Belum mencukupi KKM	10 – 69	Tidak Tuntas
2	Sudah mencukupi KKM	70 - 100	Tuntas

Hasil Penelitian

Sebelum melakukan tindakan, penelitian dilakukan pada kelas V SD Negeri 009 Batu Sopang Kabupaten Paser pada 20 April 2024. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran IPS di kelas tersebut. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran IPS masih terpusat pada guru dan kurang memperhatikan partisipasi siswa. Akibatnya, motivasi belajar siswa kelas V tergolong rendah. Mereka belum sepenuhnya menguasai materi, kurang termotivasi, jarang bertanya saat tidak memahami materi, dan guru belum menggunakan metode pembelajaran yang sesuai sehingga siswa kurang termotivasi.

Kondisi ini tercermin dari rendahnya nilai rata-rata siswa. Dari 18 siswa, hanya 4 yang mencukupi atau melampaui KKM. Detail kondisi awal pembelajaran dapat dilihat dalam tabel hasil belajar siswa berikut ini

Tabel 2. Data Hasil Ulangan Siswa Pra Siklus

No	Kriteria	Rentang Angka	Jumlah	Presentase	Rata-rata Nilai
1	Belum mencukupi KKM	10 – 69	14	77,8 %	59,2
2	Sudah mencukupi KKM	70 - 100	4	22,2 %	

Berdasarkan data tabel 2 yang telah disajikan, terlihat bahwa tingkat penerimaan materi pembelajaran IPS oleh siswa masih rendah. Hal ini disimpulkan dari beberapa faktor, antara lain kurangnya minat belajar siswa, prestasi belajar yang tidak optimal, keengganan untuk bertanya ketika ada materi yang belum dipahami,

kurangnya partisipasi dalam tugas kelompok, dan kurangnya fokus siswa selama pembelajaran.

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada fase ini, peneliti akan merencanakan sebuah strategi pembelajaran berbasis tema dengan fokus pada peristiwa dalam kehidupan. Rencana ini akan mencakup berbagai instrumen seperti lembar observasi untuk siswa dan guru, lembar penilaian, serta soal tes. Selain itu, akan disiapkan juga berbagai media gambar yang mengilustrasikan peristiwa kehidupan, termasuk yang menekankan peristiwa yang menyenangkan dan tidak menyenangkan. Tak hanya itu, akan disiapkan juga materi gambar yang berkaitan dengan rempah-rempah sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan rencana pembelajaran yang telah direncanakan, pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dilaksanakan di SD Negeri 009 Batu Sopang Kabupaten Paser pada hari Sabtu, 27 April 2024 mulai pukul 07.00 hingga 08.10 WITA sesuai dengan RPP yang telah disiapkan.

Pada tahap pendahuluan, langkah pertama adalah menciptakan suasana kelas yang kondusif dengan memulai pembelajaran dengan doa bersama dan mengabsen kehadiran siswa. Lalu, melantunkan lagu "Indonesia Raya" dengan tujuan memperkuat rasa cinta terhadap tanah air. Guru menyampaikan manfaat dan tujuan serta aktivitas pembelajaran yang akan dilaksanakan. Setelah itu, guru memperlihatkan gambar-gambar tentang peristiwa yang menyenangkan atau peristiwa yang membuat kita sedih, serta mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk memancing keterlibatan mereka.

Pada tahap inti, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil. Guru juga menyiapkan alat/media untuk menerapkan model pembelajaran *Picture And Picture* kemudian menyampaikan materi tentang peristiwa dalam kehidupan.. Siswa diminta menganalisis gambar rempah-rempah serta mencari keterkaitan mengenai gambar tersebut dengan peristiwa penjajahan yang dialami Indonesia, lalu dijelaskan aturan serta cara melaksanakan kegiatan tersebut.

Guru mendorong rasa ingin tahu siswa dengan pertanyaan dan memotivasi mereka untuk bertanya. Diskusi tentang kedatangan bangsa – bangsa Eropa di Indonesia dilakukan untuk menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Siswa maju ke depan membaca cerita bergambar, diikuti dengan kesimpulan oleh guru dan diskusi tentang materi. Soal diberikan untuk dijawab siswa, dan hasilnya dibacakan oleh beberapa siswa. Kegiatan ditutup dengan review dan refleksi.

Pada tahap penutup, guru dan siswa membuat kesimpulan hasil belajar, melakukan tanya jawab untuk menilai pemahaman, dan berdoa sesuai keyakinan masing-masing.

Tes diadakan untuk mengukur hasil pembelajaran, dan hasilnya tercatat dalam

tabel berikut:

Tabel 3. Data Hasil Ulangan Siswa Siklus I

No	Kriteria	Rentang Angka	Jumlah	Presentase	Rata-rata Nilai
1	Belum mencukupi KKM	10 – 69	8	44,4 %	69,4
2	Sudah mencukupi KKM	70 - 100	10	55,6 %	

Dengan melihat hasil belajar setelah dilakukan perbaikan pada Siklus I maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata menjadi 69,4 yang diperoleh oleh siswa dan jumlah siswa yang tuntas meningkat dibandingkan dengan kegiatan Pra Siklus. Dari 18 siswa, 10 siswa sudah mencukupi KKM dengan presentase 55,6% dan 8 siswa belum mencukupi KKM dengan presentase 44,4%.

c. Observasi

Guru dan kolega melakukan observasi selama proses pembelajaran. Hasilnya menunjukkan bahwa beberapa siswa kurang fokus karena terpengaruh oleh teman sekelas dan merasa tidak nyaman dengan kehadiran guru sebagai pengawas. Beberapa siswa juga terlihat kurang aktif dan ragu-ragu dalam berpartisipasi, mungkin karena kurang terbiasa. Diskusi kelompok cenderung didominasi oleh siswa yang lebih pandai, sementara yang lain hanya mengikuti tanpa menyampaikan pendapat mereka sendiri. Guru juga memiliki beberapa kelemahan, seperti kurangnya motivasi yang terarah, penjelasan yang kurang efektif terkait dengan tugas tertentu, serta kurangnya ketegasan dalam mengarahkan siswa untuk berdiskusi dan menjelaskan materi sesuai dengan kebutuhan kompetensi. Observasi guru selama proses pembelajaran mengacu pada RPP menunjukkan pola yang serupa antara apa yang direncanakan dan apa yang dilaksanakan, seperti tergambar dalam tabel berikut.

Tabel 4. Lembar Observasi Siswa Siklus I

No	Aktivitas Siswa	Jumlah/Skor
1	Jumlah Skor	27
2	Presentase Skor	67,5 %

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa skor observasi siswa mencapai 27, yang setara dengan presentase 67,5%. Namun, terdapat beberapa kelemahan yang bisa diidentifikasi dari perilaku siswa, seperti ketidaktepatan waktu dalam menyerahkan tugas, kurangnya inisiatif dalam bertanya, kurangnya perhatian saat guru menjelaskan, dan kurangnya keterlibatan dalam menjawab pertanyaan dari guru.

Tabel 5. Lembar Observasi Guru Siklus I

No	Aktivitas Guru	Jumlah/Skor
1	Jumlah Skor	49
2	Presentase Skor	75,4%

Berdasarkan data dalam tabel observasi, dapat disimpulkan bahwa skor rata-

rata untuk observasi guru adalah 49, dengan tingkat presentase total mencapai 75,4%. Namun, terdapat kekurangan pada aspek motivasi guru yang belum terarah, serta kemampuan menjelaskan materi pembelajaran yang masih perlu ditingkatkan.

d. Refleksi

Pada tahap awal pembelajaran, terdapat peningkatan yang terlihat dalam pencapaian siswa dibanding sebelumnya. Namun, tantangan yang masih dihadapi adalah ketidakpahaman sebagian besar siswa terhadap materi yang disampaikan meskipun telah diberikan bantuan visual berupa gambar. Meskipun menggunakan gambar yang sederhana, pemahaman siswa terhadap konten visual tersebut masih terbatas.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap kedua dari proses perbaikan pembelajaran, dilakukan berdasarkan evaluasi hasil dari tahap sebelumnya selama 70 menit. Fokus utamanya adalah untuk meningkatkan keterlibatan siswa dengan membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Salah satu strateginya adalah dengan menggunakan beragam gambar berwarna sebagai media pembelajaran. Langkah-langkahnya meliputi perencanaan tema dan kompetensi dasar yang tetap dari tahap sebelumnya, penyusunan berbagai instrumen pembelajaran, serta persiapan media pembelajaran yang berupa gambar-gambar menarik.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan Siklus II di SD Negeri 009 Batu Sopang, kegiatan dimulai sesuai rencana pembelajaran pada hari Sabtu, 4 Mei 2023, pukul 07.00-08.10 WITA. Guru memulai kegiatan dengan menyapa siswa dan mempersiapkan kelas untuk belajar, kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Selanjutnya, dilakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya, diikuti dengan mengingatkan siswa tentang pelajaran sebelumnya dan mengaitkannya dengan pelajaran saat itu. Guru kemudian menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan utama, kita semua menyanyikan lagu Indonesia Raya bersama-sama, sambil guru menekankan betapa pentingnya mengembangkan rasa cinta pada tanah air. Setelah itu, guru meminta siswa untuk memperhatikan dan menganalisis gambar serta keterangan tentang peristiwa perlawanan terhadap penjajahan Belanda. Kemudian, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan topik Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang memiliki relevansi dengan kehidupan sehari-hari. Guru kemudian membagi siswa menjadi beberapa kelompok, memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada setiap kelompok, dan meminta siswa untuk mengerjakan LKS sambil mendiskusikannya dengan teman sekelompok. Setelah selesai, Guru meminta beberapa siswa untuk maju ke depan dan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

Untuk mengakhiri pembelajaran, guru melakukan tinjauan terhadap kegiatan yang telah dilakukan dan mengajak siswa untuk melakukan refleksi. Bersama-sama, mereka menyimpulkan dan merangkum apa yang telah dipelajari, kemudian melanjutkan dengan sesi tanya jawab untuk mengevaluasi pemahaman materi. Penilaian hasil belajar dilakukan melalui tes pada akhir pembelajaran, diikuti dengan doa yang dipimpin oleh ketua kelas, yang disesuaikan dengan keyakinan dan agama masing-masing individu.

Tabel 6. Data Hasil Ulangan Siswa Siklus II

No	Kriteria	Rentang Angka	Jumlah	Presentase	Rata-rata Nilai
1	Belum mencukupi KKM	10 – 69	2	11,1 %	77,8
2	Sudah mencukupi KKM	70 - 100	16	88,9 %	

Setelah pelaksanaan perbaikan pada siklus II ternyata nilai yang diperoleh oleh siswa setelah diadakan tes, hasilnya memuaskan karena dari 18 siswa hanya 2 siswa yang belum tuntas dengan rata-rata klasikal 77,8. Dimana 16 siswa sudah mencukupi KKM yang ditetapkan yaitu 70 dengan presentase 88,9% dan hanya tersisa 2 siswa yang belum mencukupi KKM dengan presentase 11.1%.

c. Observasi

Hasil pengamatan pada tahap kedua menunjukkan bahwa siswa telah aktif terlibat dalam pembelajaran, yang tercermin dari keterlibatan yang lebih baik dalam diskusi dan peningkatan antusiasme dalam proses pembelajaran. Seluruh siswa tampak semakin bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran berjalan lancar dan menyenangkan. Sementara itu, pengamatan terhadap guru dan siswa dalam menerapkan RPP menunjukkan bahwa mereka berhasil menerapkan rencana pembelajaran dengan efektif, sebagaimana terlihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 7. Lembar Observasi Siswa Siklus II

No	Aktivitas Siswa	Jumlah/Skor
1	Jumlah Skor	39
2	Presentase Skor	97,5 %

Berdasarkan data dalam tabel tersebut, terdapat peningkatan yang signifikan dalam jumlah skor aktivitas siswa dari 27 pada siklus I menjadi 39 pada siklus II. Selain itu, terjadi peningkatan dalam presentase skor aktivitas siswa, yang meningkat dari 67,5% pada siklus I menjadi 97,5% pada siklus II.

Tabel 8. Lembar Observasi Guru Siklus II

No	Aktivitas Guru	Jumlah/Skor
1	Jumlah Skor	53
2	Presentase Skor	81.5%

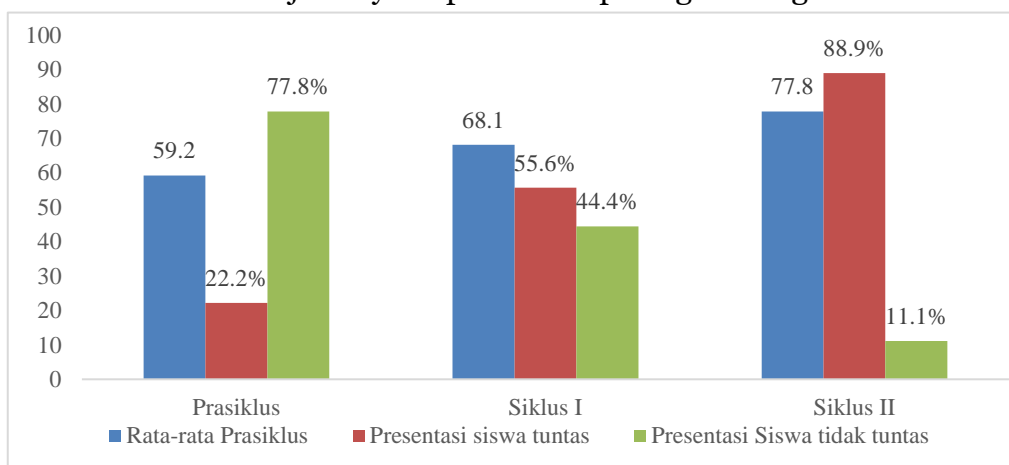
Berdasarkan data tabel, dapat disimpulkan bahwa terjadi kenaikan signifikan dalam skor aktivitas guru dari 49 pada siklus I menjadi 53 pada siklus II. Ini juga mengakibatkan peningkatan dalam presentase skor, dari 75,4% menjadi 81,5% antara siklus pertama dan kedua.

d. Refleksi

Pada fase kedua ini, siswa merasakan kegembiraan dan semangat yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran karena guru menggunakan media gambar yang menarik perhatian mereka dan pendekatan pengajaran yang lebih menarik. Hal ini membuat mereka tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran, seolah sedang bermain. Mayoritas siswa berhasil mencapai hasil belajar yang memuaskan dalam pelajaran IPS.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan sebelumnya, bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Hal tersebut lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar grafik berikut.



Gambar 1. Grafik pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Berdasarkan grafik tersebut diatas, terlihat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS meningkat secara konsisten setiap siklusnya dengan penggunaan model *Picture and Picture*. Hal ini menunjukkan efektivitas model tersebut dalam meningkatkan pemahaman siswa. Dengan adanya peningkatan yang konsisten, peneliti merasa bahwa tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya, karena tujuan penelitian sudah tercapai dengan baik. Oleh karena itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa model *picture and picture* telah memberikan hasil yang baik dan tidak perlu dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

Menurut (Nurhasanah et al., 2023), metode pembelajaran visual dan gambar bertumpu pada prinsip contoh, yang sejalan dengan metode contoh. Selanjutnya, (Uno & Iskandar, 2020) menjelaskan bahwa "*Picture and picture*" adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan gambar sebagai alat instruksional. Terdapat penelitian yang serupa dengan penelitian ini, yang telah dikemukakan, juga

didukung oleh beberapa teori yang relevan.

Salah satu teori yang relevan dengan penelitian ini adalah teori konstruktivis yang mendukung penggunaan gambar sebagai alat untuk menyampaikan konsep kepada siswa dengan memberikan fokus pada peran aktif siswa dalam pembelajaran. Dalam konteks ini, pengamatan digunakan untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan melalui gambar. Konstruktivisme menekankan bahwa siswa membangun pemahaman langsung. Pengamatan terhadap respon siswa terhadap gambar memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kesenjangan dalam pemahaman dan menyediakan dukungan yang tepat untuk memperbaiki pemahaman siswa. Dengan demikian, pendekatan konstruktivis sebagai sarana yang efektif untuk memfasilitasi proses konstruksi pemahaman siswa secara aktif.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu metode pembelajaran di mana siswa terlibat secara aktif dalam kerja sama kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Dalam model ini, siswa didorong dan didukung oleh teman sejawat mereka, yang dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai panduan dalam merencanakan proses pembelajaran di kelas. Ini mencakup penyusunan kurikulum, pengaturan materi, penentuan tujuan pembelajaran, tahapan kegiatan pembelajaran, pengaturan lingkungan pembelajaran, dan manajemen kelas.

Menurut teori pembelajaran visual oleh Edgar Dale, penggunaan model *picture and picture* dalam pembelajaran IPS dapat menjadi strategi yang efektif untuk menarik perhatian siswa dan membantu dalam pemahaman materi. Dalam model ini, variasi gambar yang disajikan dapat merangsang berbagai indra siswa, memperkuat pengalaman belajar mereka, dan mendalami pemahaman mereka terhadap materi. Dengan demikian, siswa dapat lebih aktif terlibat dalam pembelajaran dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam melalui visual yang bervariasi.

Model pembelajaran aktif *Picture And Picture*, melibatkan siswa dalam kegiatan sistematis seperti menyusun gambar secara berurutan, menampilkan, memberi penjelasan, dan menjelaskan gambar. Model ini merupakan salah satu pendekatan kooperatif di mana siswa bekerja secara berpasangan atau mengurutkan gambar untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik. *Picture And Picture* berbeda dari media gambar tradisional karena gambar-gambar dalamnya belum tersusun secara berurutan, dan siswa yang menggunakan gambar tersebut, berbeda dengan media gambar yang digunakan guru dalam mengajar.

Teori pembelajaran kooperatif oleh David W. Johnson dan Roger T. Johnson menyatakan bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks pembelajaran *Picture and Picture*, pembentukan kelompok memainkan peran penting dalam mengoptimalkan pembelajaran. Ketika siswa dikelompokkan mereka dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka, memungkinkan mereka untuk memahami materi secara lebih mendalam melalui diskusi dan kolaborasi. Dengan

demikian, pembelajaran kooperatif mendukung model *Picture and Picture* dengan memfasilitasi interaksi sosial yang memperkaya pengalaman belajar siswa dan membantu mereka memahami konsep secara lebih baik.

Penelitian tentang peningkatan hasil belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* pada siswa kelas V SDN 009 Batu Sopang Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur memiliki implikasi yang signifikan dalam konteks pendidikan. Temuan ini tidak hanya memberikan dasar untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif di tingkat sekolah dasar, tetapi juga memberikan dorongan bagi penyempurnaan kurikulum serta peningkatan kualitas pembelajaran IPS secara keseluruhan. Selain itu, penelitian ini juga mendorong pengembangan profesionalisme guru dan merangsang studi lanjutan untuk lebih memahami efektivitas model pembelajaran *Picture and Picture* dalam berbagai konteks pendidikan.

Meskipun model *picture and picture* menunjukkan peningkatan hasil belajar IPS siswa sudah tercapai dengan baik, namun memiliki kekurangan juga dalam model ini yaitu keterbatasan dalam menyampaikan konsep abstrak yang memerlukan pemahaman yang mendalam. Selain itu, penggunaan model ini membutuhkan persiapan untuk menyajikan gambar-gambar yang relevan dan informatif, terutama untuk konten yang kaya visual. Hal ini bisa menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya bagaimana mengoptimalkan model pembelajaran ini agar bisa digunakan dengan maksimal pada keterbatasan waktu atau akses terhadap materi yang sesuai. Meski dengan keterbatasan tersebut, tidak mengurangi nilai dari temuan penelitian ini justru hal ini dapat dijadikan langkah awal bagi peneliti selanjutnya dalam menentukan penggunaan model pembelajaran serupa yang harus disesuaikan dengan kebutuhan spesifik dan disertai dengan strategi pembelajaran yang beragam untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif bagi siswa.

Simpulan

Temuan utama dari studi ini menunjukkan bahwa penerapan model *picture and picture* berdampak secara positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V di SD Negeri 009 Batu Sopang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti model *picture and picture* mengalami peningkatan belajar yang signifikan. Dampak positif ini terbukti dengan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus ke siklus, mencapai nilai rata-rata tertinggi pada siklus II, yakni 77,8. Penerapan model *picture and picture* ini telah terbukti efektif dalam peningkatan pembelajaran IPS karena memungkinkan visualisasi yang lebih baik dari konsep-konsep kompleks, seperti sejarah pada materi peristiwa dalam kehidupan. Temuan ini berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa dengan memberikan kesempatan bagi mereka untuk memahami materi secara menyeluruh melalui penggunaan gambar. Suksesnya penelitian mengenai penerapan model ini memiliki potensi untuk menjadi landasan bagi guru di SD Negeri 009 Batu Sopang

untuk mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif, sementara bagi peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi inovasi baru untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dengan menerapkan model serupa.

Referensi

- Aisyah, N., Ijudin, I., Marliyana, C., & Nurlaeni, W. (2023). Analisis Metode Picture and Picture dalam Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.52434/jpai.v2i1.2889>
- Fatmawati, I. M. dan L. (2018). *Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar: Teori dan Praktik* (1st ed.). Deepublish.
- Firdaus, Z., Banowati, E. N., Maula, A. R., & Ermawati, D. (2023). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Picture And Picture Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(21), Article 21. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10091510>
- Fitria, Y., & Indra, W. (2020). *Pengembangan Model Pembelajaran PBL Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Dan Literasi Sains* (1st ed.). Deepublish.
- Johar, R., & Hanum, L. (2021). *Strategi Belajar Mengajar: Untuk Menjadi Guru yang Profesional* (1st ed.). Syiah Kuala University Press.
- Nurhasanah, N., Laadi, M. A., Sulaya, J., Rahman, A., & Tumbingo, Z. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Pada Mata Pelajaran PPKn Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas IV SD Negeri Lingketeng Kecamatan Lobu Kabupaten Banggai. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), Article 3. <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i3.25341>
- Sariani, N., Prihantini, Winarti, P., Indrawati, Jumadi, Suradi, A., & Satria, R. (2021). *Belajar dan Pembelajaran* (1st ed.). Edu Publisher.
- Simatupang, H. (2019). *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21* (1st ed.). Pustaka Media Guru.
- Sinambela, P. N. J. M., Bulan, A., Febrina, A., Susilowaty, N., Fatchurrohman, M., Novianti, W., Sembiring, E. T. B., Chairunnisa, Subroto, D. E., & Mardhiyana, D. (2022). *Model-Model Pembelajaran* (1st ed.). Sada Kurnia Pustaka.
- Siregar, N., Siregar, H., & Hutahaean, H. (2021). Application of the Picture and Picture Type of Cooperative Learning Model in Improving Student Learning Creativity. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(1), Article 1. <https://doi.org/10.21009/jtp.v23i1.20300>
- Uno, N., & Iskandar, A. K. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *EDUCATOR (DIRECTORY OF ELEMENTARY EDUCATION JOURNAL)*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.58176/edu.vii2.83>
- Wahyudi, A., Pahan, B. P., & Sulistyowati, R. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Kooperatif Picture And Picture: Suatu Studi di SDN 5 Menteng. *Harati:*

- Jurnal Pendidikan Kristen*, 3(2), Article 2.
<https://doi.org/10.54170/harati.v3i2.228>
- Yahya, R. N., & Irianto, D. M. (2023). Implementasi Model Picture and Picture dalam Meningkatkan Keterampilan Menceritakan Kembali Dongeng Melalui Tulisan pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar (Penelitian Kualitatif pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Laboratorium UPI Cibiru). *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.24853/holistika.7.2.113-123>
- Yulisa, R., Safiah, I., & Fitriani, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Interaktif Picture and Picture Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Subtema Aku dan Cita-Citaku Kelas IV SD Negeri Lampeuneurut. *Elementary Education Research*, 7(3), Article 3. <https://jim.usk.ac.id/pgsd/article/view/21578>